
**IMPLEMENTASI PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR
PANCASILA TERHADAP DIMENSI KREATIVITAS SISWA KELAS 5
DI SD NEGERI 6 PENATIH DENPASAR TIMUR**

Ni Luh Made Feni Satya Putri¹, Ni Wayan Sariani Binawati², Anak Agung Ngurah

Budiadnyana³

^{1,2,3}Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

fenisatya30@gmail.com¹, wayansarianibinawati@gmail.com², budiadnyanaagung@gmail.com³

Abstrak: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka yang bertujuan membentuk karakter dan mengembangkan kompetensi peserta didik, termasuk dimensi kreativitas. Penelitian ini bertujuan mengkaji pelaksanaan proyek P5 di SD Negeri 6 Penatih, khususnya dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V. Permasalahan yang dikaji meliputi (1) implementasi proyek, (2) kendala yang dihadapi guru dan siswa, serta (3) strategi pengembangan kreativitas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta landasan teori konstruktivisme, behavioristik, dan ekologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan proyek dilakukan secara sistematis meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, partisipasi siswa, dan fasilitas. Upaya pengembangan kreativitas siswa dilakukan melalui pembelajaran yang partisipatif, kontekstual, dan kolaboratif, sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Kata Kunci: Proyek P5, Kreativitas, Kurikulum Merdeka, Pendidikan Karakter.

Abstract: The implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) is an essential part of the Merdeka Curriculum, aiming to develop students' character and creativity. This study examines the application of P5 at SD Negeri 6 Penatih with a focus on enhancing creativity among fifth-grade students. The research addresses (1) the implementation process, (2) challenges encountered by both teachers and students, and the (3) strategies used to foster creativity. Employing a descriptive qualitative approach through observation, interviews, and documentation, and supported by constructivist, behaviorist, and ecological theories, the study found that the P5 project was systematically carried out. Despite facing constraints in planning, participation, and facilities, the project effectively encouraged creativity through contextual, participatory, and collaborative learning in line with Pancasila values.

Keywords: P5 Project, Creativity, Merdeka Curriculum, Character Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter memegang peran strategis dalam membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki nilai moral dan etika yang kuat. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan disiplin merupakan bagian dari pendidikan nasional yang berlandaskan pada Pancasila sebagai dasar negara (Sapdi, 2023; Atiqah, 2023). Untuk memperkuat pendidikan karakter tersebut, pemerintah melalui Kurikulum Merdeka menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang menekankan enam dimensi utama, salah satunya adalah kreativitas (Kemendikbudristek, 2022; Dewi, 2023). Dimensi kreativitas penting dikembangkan sejak dini sebagai bekal menghadapi tantangan abad ke-21. P5 menawarkan pendekatan berbasis proyek yang memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan ide, berpikir kritis, dan bekerja sama secara aktif (Munandar, 2021). Meski demikian, implementasi P5 di sekolah dasar tidak lepas dari hambatan, seperti kurangnya pelatihan guru, sarana dan prasarana yang belum memadai, serta keterbatasan pemahaman siswa dalam menjalankan proyek secara mandiri (Kohar et al., 2024; Rahayu et al., 2024; Hasanah et al., 2024).

Studi terdahulu menunjukkan bahwa P5 mampu meningkatkan kreativitas melalui tema-tema seperti kewirausahaan dan seni budaya, terutama jika didukung oleh strategi pembelajaran yang kolaboratif serta lingkungan yang mendukung (Indriyani & Setiawan, 2023; Akhwani et al., 2024). Di SD Negeri 6 Penatih, kreativitas siswa kelas V terlihat dalam berbagai aktivitas, meski belum merata. Tahapan perkembangan kognitif siswa di usia ini juga mendukung pengembangan kreativitas (Hasanah et al., 2024). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana implementasi P5 berkontribusi terhadap dimensi kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 6 Penatih, serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambatnya. Temuan diharapkan menjadi masukan strategis dalam merancang penguatan karakter yang efektif dan berkelanjutan di jenjang sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mengembangkan kreativitas siswa kelas V di SD Negeri 6 Penatih. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat mengeksplorasi makna, proses, serta tantangan yang muncul dalam praktik pembelajaran berbasis proyek. Data dikumpulkan melalui wawancara

mendalam dengan siswa, guru kelas, dan kepala sekolah, observasi aktivitas kelas, serta dokumentasi seperti modul ajar, hasil karya siswa, dan laporan evaluasi. Studi pustaka juga dilakukan untuk memperkuat kerangka teori dan membandingkan temuan dengan penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2021; Creswell, 2023). Subjek penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, melibatkan 31 siswa kelas V, guru kelas, dan kepala sekolah karena mereka merupakan pelaku utama dalam pelaksanaan P5.

Sekolah dipilih karena telah menerapkan P5 secara aktif dan memiliki lingkungan belajar yang mendukung. Penelitian berlangsung selama tiga bulan pada semester genap (November–Januari), yang dinilai tepat untuk mengamati siklus lengkap proyek pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Data yang relevan dikategorikan dan dianalisis untuk mengungkap pola serta hubungan antara pelaksanaan P5 dan peningkatan kreativitas siswa. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif dan visualisasi pendukung seperti dokumentasi foto. Hasil analisis menunjukkan bahwa P5 memberikan kontribusi terhadap pengembangan kreativitas siswa, terutama melalui kegiatan kontekstual dan kolaboratif, meskipun masih ditemukan hambatan seperti perbedaan tingkat partisipasi dan keterbatasan fasilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Negeri 6 Penatih merupakan sekolah dasar negeri yang berlokasi di Jl. Kaswari Gang VI No. 4, Penatih, Denpasar Timur, Bali. Berdiri sejak 1 Juli 1983, sekolah ini memiliki status akreditasi A dan berkomitmen menyelenggarakan pendidikan bermutu yang menitikberatkan pada pengembangan akademik, karakter, dan kreativitas peserta didik. Sekolah didukung oleh fasilitas memadai seperti ruang kelas representatif, ruang guru, perpustakaan, lapangan olahraga, dan akses internet. Kurikulum yang diterapkan sesuai standar nasional dan dilengkapi kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, seni, dan olahraga. Visi sekolah adalah mewujudkan generasi pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Profil Pelajar Pancasila, peduli lingkungan, dan berwawasan budaya, dengan misi yang fokus pada pembinaan akhlak, pengembangan potensi akademik dan non-akademik, serta penanaman nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong. Dari segi sumber daya manusia, SD Negeri 6 Penatih memiliki 13 tenaga kerja yang terdiri dari guru kelas, guru mata pelajaran, tenaga administrasi, pustakawan, hingga petugas kebersihan. Mayoritas tenaga pendidik telah memiliki kualifikasi S1 dan pengalaman kerja yang bervariasi. Struktur organisasi mencerminkan pembagian tugas yang jelas dan

profesional, mendukung proses pembelajaran yang efektif dan kolaboratif. Setiap guru memiliki tanggung jawab kelas atau mata pelajaran tertentu dan turut berperan dalam implementasi program penguatan karakter dan kreativitas siswa, termasuk dalam pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5).

Dari sisi sarana dan prasarana, sekolah memiliki tata ruang yang fungsional dan mendukung proses pembelajaran serta penguatan karakter. Denah sekolah memperlihatkan pembagian dua blok utama: blok akademik dan blok administratif, yang dilengkapi dengan taman hijau, pura sekolah, area parkir, dan perpustakaan. Kondisi bangunan sebagian besar tercatat dalam keadaan baik, meskipun masih terdapat beberapa rencana pembangunan seperti kamar mandi siswa, ruang parkir sepeda, dan papan nama sekolah. Data semester terbaru menunjukkan sekolah memiliki total 25 ruang dengan fasilitas utama berupa 6 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, dan 2 ruang UKS. Penataan dan pemanfaatan ruang ini mendukung proses pembelajaran holistik serta pelaksanaan P5 yang menekankan dimensi spiritual, sosial, dan lingkungan.

1. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Dimensi Kreativitas Siswa Kelas 5 di sd Negeri 6 Penatih

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 6 Penatih dilakukan secara terstruktur melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Proyek dirancang tematik, kontekstual, dan berbasis kebutuhan siswa, dengan mengusung tema seperti Kewirausahaan, Kearifan Lokal, dan Peduli Lingkungan. Guru, kepala sekolah, dan tim pengembang kurikulum terlibat aktif dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Projek (RPPj) yang memuat tujuan, langkah kegiatan, dan strategi penilaian. Pada tema Kewirausahaan, siswa mengembangkan kreativitas dan kemandirian melalui pembuatan produk makanan lokal secara berkelompok. Sedangkan pada tema Kearifan Lokal, siswa dilibatkan dalam latihan Tari Janger Bali yang memperkuat ekspresi seni dan cinta budaya. Tema Peduli Lingkungan mendorong siswa membuat karya daur ulang dari bahan bekas, menumbuhkan kepedulian lingkungan dan kreativitas berbasis nilai tanggung jawab sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi proyek mampu menumbuhkan berbagai dimensi Profil Pelajar Pancasila, terutama kreativitas, gotong royong, dan kemandirian. Kegiatan dilakukan dua kali seminggu dalam waktu proyek, dengan guru sebagai fasilitator yang mendampingi proses eksploratif siswa.

Temuan implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 6

Penatih menunjukkan bahwa pendekatan berbasis proyek mampu membentuk karakter dan kreativitas siswa melalui pembiasaan perilaku yang dilakukan secara konsisten. Hal ini sejalan dengan teori behavioristik yang dikemukakan oleh John Broadus Watson (1913), yang menekankan bahwa perilaku manusia terbentuk sebagai hasil dari interaksi antara stimulus dan respons. Dalam konteks pembelajaran, perilaku siswa tidak ditentukan oleh faktor bawaan, melainkan dapat dikondisikan melalui lingkungan belajar yang tepat. Pada pelaksanaan P5, guru memberikan stimulus berupa tugas kolaboratif, tantangan kreatif, serta pemberian umpan balik dan penguatan positif (reward), seperti pujian dan pengakuan di depan kelas. Respons siswa terhadap stimulus tersebut tampak dalam bentuk keberanian tampil, peningkatan partisipasi kelompok, dan ekspresi ide dalam berbagai proyek seperti Tari Janger, kewirausahaan makanan, dan daur ulang sampah.

Perilaku positif ini diperkuat melalui pengulangan, pendampingan, dan suasana belajar yang suportif. Namun, tidak semua siswa memberikan respons yang sama terhadap stimulus yang diberikan beberapa siswa tetap pasif dan membutuhkan strategi stimulus yang lebih personal dan terarah. Ini menandakan pentingnya peran guru sebagai pengelola lingkungan belajar yang mampu merancang rangsangan yang sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, teori behavioristik Watson memberikan dasar yang kuat bahwa pembentukan karakter dan kreativitas dalam P5 dapat dicapai melalui manipulasi lingkungan belajar yang sistematis dan konsisten.

2. Kendala-Kendala yang Ditemui dalam Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila terhadap Dimensi Kreativitas Siswa Kelas 5 di SD Negeri 6 Penatih

Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 6 Penatih menghadapi berbagai kendala yang terbagi dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Dalam tahap perencanaan, guru kesulitan menyusun tema proyek yang sesuai dengan konteks lokal karena terbatasnya referensi dan waktu akibat beban administratif. Pada tahap pelaksanaan, tantangan muncul dalam hal pengawasan intensif, pembagian kelompok yang belum efektif, serta keterbatasan sarana seperti alat praktik dan media seni. Penilaian pun menjadi hambatan karena guru belum sepenuhnya mampu menggunakan rubrik autentik yang objektif dan sesuai untuk menilai aspek kreativitas siswa. Di sisi peserta didik, ditemukan variasi kemampuan; sebagian siswa kurang percaya diri menyampaikan ide, kesulitan mengelola waktu dalam kerja kelompok, dan belum mampu mengembangkan kreativitas tanpa stimulus.

Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan P5 belum sepenuhnya berjalan optimal. Jika dianalisis menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), hambatan tersebut muncul akibat ketidaksinambungan antar sistem yang memengaruhi perkembangan siswa. Pada mikrosistem, hambatan berasal dari siswa itu sendiri seperti kepercayaan diri dan keterampilan sosial yang belum berkembang. Mesosistem mencerminkan kurangnya sinergi antara guru, siswa, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran proyek. Ekosistem terlihat dari beban administrasi guru dan kurangnya fasilitas pendukung dari institusi. Sementara makrosistem menunjukkan adanya ketidaksiapan struktural seperti minimnya pelatihan guru dan belum optimalnya kebijakan pelaksanaan proyek di tingkat sekolah. Dengan demikian, efektivitas P5 sangat bergantung pada harmonisasi semua sistem lingkungan yang terlibat dalam proses Pendidikan.

3. Upaya Pengembangan Dimensi Kreativitas Siswa Kelas V melalui Penerapan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 6 Penatih

Pengembangan kreativitas dalam implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SD Negeri 6 Penatih dilakukan melalui sinergi antara guru, sekolah, dan siswa yang secara aktif menciptakan lingkungan belajar yang eksploratif dan partisipatif. Proyek-proyek seperti kewirausahaan, seni tari, dan daur ulang menjadi wadah bagi siswa untuk mengeksplorasi ide, berinovasi, dan memecahkan masalah nyata, baik secara individu maupun kelompok. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai informasi, tetapi sebagai fasilitator yang membimbing proses berpikir siswa melalui diskusi, pertanyaan terbuka, dan kebebasan dalam menentukan bentuk proyek. Sekolah mendukung penuh melalui penyediaan waktu khusus untuk proyek, ruang kreasi, serta keterlibatan narasumber eksternal yang memperluas wawasan dan membangun motivasi. Temuan ini selaras dengan teori konstruktivisme Jean Piaget (1952) yang menyatakan bahwa anak membangun pengetahuan secara aktif melalui pengalaman langsung dan interaksi dengan lingkungannya.

Dalam pandangan Piaget, siswa berada dalam tahap operasional konkret menuju formal, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, menyusun strategi, dan merefleksi gagasan. Lingkungan belajar yang terbuka, kontekstual, dan kolaboratif seperti dalam P5 memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengonstruksi pemahaman secara mandiri dan bermakna. Dengan demikian, pendekatan proyek dalam P5 terbukti efektif sebagai media pembelajaran konstruktivistik yang tidak hanya mengembangkan kreativitas, tetapi juga karakter mandiri, bertanggung jawab, dan inovatif sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila.

Di SD Negeri 6 Penatih, pengembangan kreativitas dilakukan melalui sinergi tiga elemen utama, yaitu guru, sekolah, dan siswa. Ketiga pihak ini bekerja sama untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang fleksibel dan interaktif sehingga siswa dapat menggali gagasan, mengembangkan imajinasi, dan menyusun solusi terhadap berbagai permasalahan nyata. Peran guru sangat strategis dalam mendukung kreativitas siswa. Guru berfungsi bukan hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang kegiatan, fasilitator, dan evaluator proses pembelajaran. Guru menciptakan suasana kelas yang terbuka dan demokratis, mendorong diskusi dan brainstorming ide, serta memberikan kebebasan bagi siswa dalam menentukan bentuk dan isi proyek. Pendekatan ini membangun rasa kepemilikan dan motivasi intrinsik siswa sehingga kreativitas mereka tumbuh secara autentik dan bermakna. Penilaian guru tidak hanya melihat produk akhir, tetapi juga proses, partisipasi, dan refleksi siswa selama pelaksanaan proyek.

Sekolah juga berperan penting dengan menyediakan program dan fasilitas pendukung yang memungkinkan eksplorasi dan pengembangan kreativitas siswa secara optimal. Salah satu program utama adalah penyediaan "waktu proyek" rutin setiap minggu, di mana siswa dapat mengerjakan berbagai proyek seni, inovasi teknologi sederhana, atau kegiatan sosial dan lingkungan. Sekolah juga menghadirkan narasumber dari luar, seperti tokoh adat dan pelaku usaha lokal, untuk memberikan inspirasi dan memperkaya wawasan siswa. Selain itu, sekolah menyediakan ruang pameran karya siswa serta mengadakan presentasi dan lomba internal guna meningkatkan apresiasi dan kepercayaan diri siswa dalam menampilkan inovasi mereka. Dengan upaya kolaboratif antara guru, sekolah, dan siswa, SD Negeri 6 Penatih berusaha menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya kreativitas, keberanian bereksperimen, serta pengembangan karakter inovatif dan bertanggung jawab sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka dan Profil Pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri 6 Penatih, dapat disimpulkan bahwa implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) terhadap dimensi kreativitas siswa kelas V telah berjalan dengan baik namun tetap menghadapi beberapa kendala dan tantangan. Penelitian ini mengidentifikasi tiga simpulan utama yang meliputi pelaksanaan, kendala, dan upaya pengembangan :

1. Implementasi P5 terhadap Kreativitas Siswa: Pelaksanaan P5 dilakukan secara terstruktur

- melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Tema-tema seperti Kewirausahaan, Kearifan Lokal, dan Peduli Lingkungan terbukti mampu meningkatkan dimensi kreativitas, gotong royong, dan kemandirian siswa. Guru berperan sebagai fasilitator dengan memberikan stimulus, tantangan, dan penguatan positif, sesuai dengan teori behavioristik John B. Watson (1913) yang menekankan pentingnya lingkungan dalam membentuk perilaku. Respon siswa terlihat melalui keberanian, partisipasi aktif, dan ide-ide kreatif dalam setiap kegiatan proyek.
2. Kendala dalam Pelaksanaan P5: Proyek penguatan profil pelajar Pancasila dihadapkan pada berbagai hambatan yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Guru mengalami kesulitan dalam menyusun tema kontekstual, melakukan pengawasan kelompok, serta merancang rubrik penilaian kreativitas secara objektif. Dari sisi siswa, ditemukan masalah kepercayaan diri rendah dan kurangnya inisiatif dalam kerja kelompok. Hambatan-hambatan ini dianalisis menggunakan teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menunjukkan bahwa kurangnya harmonisasi antar sistem mikrosistem, mesosistem, ekosistem, dan makrosistem dapat menghambat efektivitas P5.
 3. Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa: Kreativitas siswa dikembangkan melalui kerja sama antara guru, sekolah, dan siswa dalam menciptakan lingkungan belajar yang kontekstual, reflektif, dan kolaboratif. Guru memberikan kebebasan berekspresi, sekolah menyediakan waktu proyek dan fasilitas pendukung, serta siswa dilibatkan dalam proyek nyata. Hal ini selaras dengan teori konstruktivisme Jean Piaget (1952), di mana siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman langsung dan refleksi aktif. Dengan demikian, P5 menjadi media yang efektif untuk mengembangkan kreativitas sekaligus karakter siswa secara utuh sesuai Profil Pelajar Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhwani, A., Rahayu, D. W., & Sunanto, S. (2024). Implementasi proyek penguatan profil pelajar Pancasila dalam menumbuhkan karakter kreatif di sekolah penggerak sekolah dasar Surabaya. *Indonesian Research Journal*.
- Atiqah. (2023). Internalisasi nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan karakter di Indonesia.
- Azis, S. (2024). Keberhasilan implementasi program pendidikan: Kajian adaptasi konsep dalam pembelajaran. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 18(1), 78–94.
- Azis, S. (2024). Systematic literature review: Keterampilan berpikir kreatif melalui model

- project-based learning. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*.
- Azizah, M., & Paryati, P. (2024). Integrasi dimensi berkebinekaan global profil pelajar Pancasila melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah dasar. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan*.
- Creswell, J. W. (2023). Pendekatan penelitian kualitatif, kuantitatif, dan campuran (Edisi terbaru). [Penerbit tidak disebutkan].
- Hasanah, Y. N., Kohar, D. A., & Arifin, B. S. (2024). Keterlibatan guru dalam mengembangkan kreativitas siswa melalui P5. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 123–135.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). Buku pedoman Profil Pelajar Pancasila. Kemendikbudristek.
- Kharisawati, M. (2024). Evaluasi fleksibilitas dalam implementasi kebijakan pendidikan: Studi kasus pada sekolah dasar. *Jurnal Kajian Kebijakan Pendidikan*, 12(3), 102–119.
- Kohar, A. Y., Maulana, I., & Sari, T. M. (2024). Kesiapan sarana dan prasarana dalam mendukung Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Manajemen Pendidikan Indonesia*, 12(2), 77–89.
- Laily, N., Putri, A., & Hidayat, R. (2024). Efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa melalui implementasi P5 di sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 14(1), 45–58.
- Latifah, E., Anam, K., & Supriyanto, S. (2025). SLR: Implementasi Proyek Penguatan Profil Pancasila sebagai upaya penguatan karakter peserta didik. *Proceedings Series of Educational Studies*.
- Lesmana, G. (2024). The role of information technology in enhancing students' creativity: A study on interactive learning platforms. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 20(1), 34–50.
- Maharani, D., & Putra, R. (2024). Evaluasi kualitatif program P5: Perspektif guru dan siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*.
- Munandar, U. (2021). Dimensi kreativitas dalam pengembangan karakter peserta didik.
- Rahayu, M., & Setiawan, B. (2023). Korelasi implementasi P5 dengan peningkatan dimensi kreativitas siswa sekolah dasar. *Jurnal Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran*, 6(2), 78–95.
- Sapdi. (2023). Pendidikan karakter dalam sistem pendidikan Indonesia: Menanamkan nilai

moral pada generasi muda. Jakarta: Pustaka Nusantara.

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Widodo, A., Setiawan, D., & Pratiwi, S. (2023). Definisi dan pentingnya kreativitas dalam pendidikan dasar. *Jurnal Teori Pendidikan*, 35(3), 58–71.

Yogyakarta: Cakrawala Ilmu.